

BAB 5

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dalam penerapan model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa kelas V SD Muhammadiyah 1 Babat. Proses penerapan model *Problem Based Learning* dimulai pada tahap analisis kebutuhan penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning*. Pada tahap kedua yakni perancangan perangkat pembelajaran, yakni mulai dari alur tujuan pembelajaran, modul ajar, kisi-kisi soal, dan juga tes keterampilan berpikir kritis. Selanjutnya pada tahap penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* menggunakan bantuan Papan tulis untuk mengetahui apakah model *Problem Based Learning* ini mampu mempengaruhi keterampilan berpikir kritis siswa. Kemudian pada tahap yang terakhir yakni evaluasi pemberian soal kepada siswa berupa *pretest* dan *posttest*.

Kevalidan model *Problem Based Learning* dapat diperoleh dari hasil uji validitas soal yang terdiri dari 8 soal tes skala likert jumlah siswa 22 maka hasilnya adalah $R_{hitung} > R_{tabel}$, maka seluruh soal dinyatakan valid, kemudian tes reliabilitas, hasil uji reliabilitas diperoleh hasil $0,976 > 0,423$, jadi hasil yang didapatkan menunjukkan soal reliabel. Uji yang ketiga yakni uji tingkat kesukaran, dari hasil yang diperoleh diketahui bahwa soal nomor 1,2,7 memiliki tingkat kesukaran "sedang", soal nomor 3, 4, 5, 6, 8 memiliki

tingkat kesukaran "Mudah". Dan ada yang terakhir ada uji daya pembeda, berdasarkan hasil uji diketahui bahwa soal nomor 1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8 memiliki kriteria "Sangat Baik". Kemudian dilakukan uji normalitas, hasil data dari uji normalitas dapat dilihat dalam kolom sig. Hasil uji normalitas menunjukkan nilai Sig. lebih besar dari 0.05 untuk semua kelompok data, baik *pretest* maupun *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data terdistribusi normal. Uji homogenitas mendapatkan hasil bahwa nilai Sig. $< 0,05$, yang berarti data yang digunakan adalah tidak homogeny, kemudian dilakukan Uji T, berdasarkan hasil uji tersebut diperoleh hasil yang dapat dilihat dalam kolom sig. (2-tailed) memperoleh hasil 0,000. Kreteria tersebut telah ditentukan, jika sig. (2-tailed) $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa sig. (2-tailed) $0,000 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka dengan begitu, terdapat pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada materi bangun datar kelas V SD Muhammadiyah 1 Babat.

B. Implikasi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi berbagai pihak, seperti guru yang dapat menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa di kelas, pihak sekolah yang dapat menjadikannya sebagai dasar dalam pengembangan kebijakan dan pelatihan guru, peneliti selanjutnya yang dapat menjadikan hasil ini sebagai referensi untuk memperluas kajian serupa pada jenjang atau konteks yang berbeda, serta pembaca umum yang dapat memperoleh pemahaman baru tentang pentingnya pembelajaran yang

menumbuhkan kemampuan berpikir kritis sejak dini guna menunjang kesiapan siswa menghadapi tantangan di masa depan.

C. Keterbatasan

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu disadari, sebagaimana dijelaskan oleh Masri Singarimbun dan Sofian Effendi, bahwa tidak ada penelitian yang sepenuhnya bebas dari keterbatasan, baik dari segi metodologi, ruang lingkup, maupun kondisi empiris di lapangan. Maka pada proses melakukan penelitian ini, terdapat keterbatasan yang mungkin dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya dilakukan pada siswa kelas V di satu sekolah dasar, sehingga hasilnya belum tentu dapat digeneralisasikan ke seluruh populasi siswa SD.
2. Waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas membuat pengamatan terhadap perkembangan keterampilan berpikir kritis siswa hanya dilakukan dalam jangka pendek, sehingga belum menggambarkan dampak jangka panjang dari model Problem Based Learning.
3. Variabel-variabel luar seperti perbedaan latar belakang siswa, gaya mengajar guru, dan lingkungan belajar tidak sepenuhnya dapat dikontrol, sehingga bisa memengaruhi hasil penelitian.
4. Biaya yang dikeluarkan masih belum mencukupi semua keperluan yang digunakan saat penelitian sehingga penelitian berjalan kurang maksimal.
5. keterbatasan tenaga mengakibatkan peneliti harus merangkap berbagai peran mulai dari perancang, pelaksana, hingga analisis data, sehingga memungkinkan adanya kekurangan dalam pelaksanaan kegiatan penelitian secara optimal.